

## **EFEKTIVITAS DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT DI DESA SULUNG KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT**

**Rani Pratiwi Hairunisah**

IAIN Pontianak

Email: [ranipratiwi496@gmail.com](mailto:ranipratiwi496@gmail.com)

**Luqman**

IAIN Pontianak

Email: [luqyhakim16@gmail.com](mailto:luqyhakim16@gmail.com)

**Rahmah Yulisa Kalbarini**

IAIN Pontianak

Email: [rinikalbarini@yahoo.com](mailto:rinikalbarini@yahoo.com)

### **Abstract**

*This research aims to describe the effectiveness of the zakat village program in Sulung Village and analyze the impact of the zakat village program on improving the welfare of the people of Sulung Village. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection was obtained from observations, interviews, and documentation. The informants in this research consisted of BAZNAS, the Head of Sulung Village, the village zakat program assistant, the beneficiary community, and the general public. Based on the research that has been carried out, the results obtained show that the effectiveness of the village zakat program is proven by several indicators, namely, first, program understanding, where the community understands and carries out the program well. Secondly, timeliness and targeting, the program carried out is right on target for the mustahiq who needs it, so that it has a real impact that is felt. Third, the goal has been achieved, where BAZNAS' goal of improving the welfare of the Sulung Village Community has been achieved, and there are even several mustahiq who have transformed into muzakki. The impacts of the zakat village program include the economic impact by increasing community income and creating economic stability, the social impact where the sense of tolerance and cooperation increases among the community, and the educational and health impact, which can facilitate access to health and education.*

**Keywords:** *Effectiveness, Welfare, Zakat Village*

### **Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat yang tinggal di pedalaman Kalimantan, khususnya di Desa Sejangkung, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Kondisi ekonomi masyarakat di desa ini masih tergolong rendah, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap infrastruktur yang layak. Selain itu, keterbatasan modal usaha, kurangnya tenaga ahli, serta belum optimalnya sektor pasar menjadi hambatan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat setempat

Desa Sejangkung memiliki luas wilayah sekitar 291,26 hektar dengan jumlah penduduk mencapai 27.634 jiwa. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan kerajinan bambu. Namun, keterbatasan akses terhadap pasar serta kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan produk kerajinan membuat potensi ekonomi desa ini belum dapat berkembang secara maksimal. Di samping itu, masih terdapat tantangan dalam sektor kesehatan dan infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2018, Kecamatan Sejangkung dikategorikan sebagai salah satu wilayah tertinggal di Kalimantan Barat. Namun, dalam kurun waktu dua tahun, yakni pada tahun 2020, desa ini berhasil berkembang menjadi desa mandiri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pihak eksternal yang turut berkontribusi dalam program pemberdayaan. Salah satu program yang memiliki dampak signifikan adalah Kampung Zakat.

Kampung Zakat merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) nasional. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan di berbagai sektor, terutama di bidang ekonomi, melalui optimalisasi dana zakat. Dalam implementasinya, Kampung Zakat mendukung masyarakat dengan berbagai kegiatan produktif, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk.

Melalui program Kampung Zakat, masyarakat Desa Sejangkung memperoleh peluang yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi Masyarakat. Dengan adanya program Kampung Zakat di Desa Sulung, terjadi beberapa perubahan yang baik dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pertama, program Kampung Zakat telah meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan di Desa Sulung. Dengan adanya bantuan dari program ini, sekolah-sekolah dapat ditingkatkan fasilitasnya, dan pendanaan tersedia untuk membantu biaya pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Hal ini telah membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat desa, meningkatkan taraf pendidikan dan pengetahuan di kalangan generasi muda.

Kedua, dalam bidang kesehatan, program Kampung Zakat juga memberikan dampak yang baik. Fasilitas kesehatan di Desa Sulung dapat ditingkatkan, termasuk peningkatan ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis. Bantuan keuangan dari program ini juga membantu masyarakat dalam mengatasi biaya pengobatan, sehingga meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan mengurangi beban finansial bagi mereka yang membutuhkan perawatan medis.

Ketiga, program Kampung Zakat telah berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di Desa Sulung. Bantuan modal usaha dari zakat digunakan untuk mendukung pelaku usaha lokal, seperti petani, peternak, dan pengusaha kecil lainnya. Ini meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, serta membantu mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut.

Keempat, infrastruktur di Desa Sulung juga mengalami peningkatan setelah adanya program Kampung Zakat. Fasilitas umum seperti jalan, listrik, dan air bersih telah diperbaiki dan ditingkatkan, meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup masyarakat secara

keseluruhan.

Secara keseluruhan, program Kampung Zakat telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di Desa Sulung. Melalui bantuan yang diberikan dalam berbagai bidang, program ini telah membantu masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, mengembangkan ekonomi lokal, serta meningkatkan infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Kampung Zakat BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sulung di Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak nyata dari program Kampung Zakat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana Program Kampung Zakat BAZNAS efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sulung Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Efektifitas menurut Mahmudi (2010) dalam (Adiwijaya et al., 2024) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, jika semakin besar kontribusi (sumbangan output) terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas menitik beratkan pada outcome (hasil), program atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan sebagai pengeluaran yang bijaksana.

Menurut (Sutrisno, 2015) bahwa untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan lima indikator program, yaitu: Pemahaman Program dimana keberhasilan program dilihat dari kemampuan peserta program dalam memahami program dan terlibat aktif dalam kegiatan program. Ketepatan Sasaran dimana program yang dijalankan diharapkan tepat sasaran sehingga peserta dalam program ini dapat merasakan langsung perubahan dari program tersebut. Ketepatan Waktu penting untuk dilaksanakan karena kebutuhan peserta akan program terkadang bersifat mendesak dan harus tercapai tepat waktu. Tercapainya Tujuan merupakan hal yang penting bagi suatu program sehingga penting menetapkan tujuan dalam merencanakan program. Perubahan nyata penting bagi suatu program khususnya program yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat, perlu adanya perubahan nyata bagi peserta program agar program dapat bermanfaat bagi para peserta.

Zakat dalam Bahasa arab menurut Yusuf Qardhawi dalam (Huda et al., 2015) berarti “bersih”, “suci”, “peningkatan”, “pertumbuhan” dan “berkah”. Zakat secara harfiah adalah tumbuh dan berkembang. Zakat secara fiqih diartikan sebagai jumlah tertentu yang diambil dari kekayaan tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketetapan Allah.

Dalam pelaksanaannya, menurut (Nasution & Syahbudi, 2025) zakat memiliki beberapa peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain:

1. Membantu mengentaskan kemiskinan

Dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pangan, sandang, dan papan. Hal ini dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup.

## 2. Memberdayakan ekonomi mustahik

Selain untuk konsumsi, dana zakat juga dapat digunakan sebagai modal usaha bagi mustahik yang produktif. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini, mustahik dapat meningkatkan pendapatan dan mandiri secara ekonomi.

## 3. Mengembangkan infrastruktur sosial

Dana zakat dapat digunakan untuk membangun infrastruktur sosial seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## 4. Mempersempit kesenjangan sosial

Dengan adanya distribusi zakat dari muzakki (pembayar zakat) kepada mustahik, maka kesenjangan pendapatan antara kelompok kaya dan miskin dapat dipersempit, sehingga tercipta keadilan sosial dalam masyarakat.

Arif Mufraeni (2006) dalam (Zalikha, 2016) mengatakan bahwa bentuk inovasi pendistribusian zakat yang dikategorikan dalam empat bentuk: Pertama, distribusi bersifat “konsumtif tradisional,” yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah, atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. Kedua, distribusi bersifat “konsumtif kreatif,” yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa. Ketiga, distribusi bersifat “produktif tradisional,” yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini dapat menciptakan usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin. Keempat, distribusi dalam bentuk “produktif kreatif,” yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk menambah modal pedagang pengusaha kecil ataupun membangun proyek sosial dan proyek ekonomis

Pemberdayaan zakat merupakan upaya strategis untuk memanfaatkan dana zakat secara optimal dalam memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mustahik (penerima zakat). Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif semata, tetapi juga sebagai modal untuk mengembangkan potensi ekonomi mustahik agar dapat mandiri dan terlepas dari kemiskinan. Pemberdayaan zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, memberdayakan mustahik secara ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan mewujudkan keadilan social (Mafluhah, 2024).

Dura dalam jurnal (Sukmasari, 2020) Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi holistik yang meliputi aspek material, sosial, dan spiritual yang terpenuhi dengan baik.

Kampung Zakat menurut SIMZET (Sistem Informasi Zakat) merupakan salah satu program yang digagas oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan distribusi zakat di tingkat lokal. Program ini

bertujuan untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan dampak positif zakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Kampung Zakat bergulir sejak 2018. Saat ini, tercatat ada 514 Kampung Zakat yang sudah diresmikan. Kesemuanya adalah binaan Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, BAZNAS, sejumlah Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Pemerintah Daerah.

Program Kampung Zakat di Indonesia terbentuk sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Inisiatif ini dimulai oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) bersama dengan Kementerian Agama dan berbagai lembaga zakat lainnya.

Tujuan utama dari Program Kampung Zakat adalah untuk mengintegrasikan berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat ke dalam satu model pembangunan terpadu yang disebut "Kampung Zakat." Program ini menargetkan desa-desa yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi dan memerlukan intervensi sosial-ekonomi yang komprehensif. Melalui kolaborasi antara Baznas, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat, Program Kampung Zakat diimplementasikan dengan menyediakan bantuan langsung seperti modal usaha, beasiswa pendidikan, layanan kesehatan, dan pembangunan infrastruktur dasar.

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada distribusi dana zakat, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan pemberdayaan komunitas, sehingga masyarakat dapat mandiri dan berkontribusi secara aktif terhadap pembangunan desa mereka. Program Kampung Zakat diharapkan dapat menjadi model percontohan yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain di Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Program Kampung Zakat dicanangkan oleh Baznas pada tahun 2017, program ini fokus pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan infrastruktur dasar. Dengan memberikan bantuan finansial, modal usaha, dan pelatihan keterampilan, Program Kampung Zakat bertujuan untuk membantu masyarakat miskin menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Kolaborasi antara Baznas, pemerintah, dan masyarakat setempat memastikan bantuan tepat sasaran dan berkelanjutan, sehingga menciptakan model percontohan yang dapat direplikasi di daerah lain untuk manfaat yang lebih luas.

Melalui program Kampung Zakat, BAZNAS membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang terorganisir secara mandiri untuk mengelola dana zakat yang terkumpul di tingkat desa atau kampung. Kelompok-kelompok ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi calon penerima zakat yang membutuhkan, melakukan pengumpulan zakat dari masyarakat, dan mendistribusikannya sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Indikator Kampung Zakat menurut Kementerian Agama (Kemenag) meliputi:

a. Tingkat Partisipasi Masyarakat.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat mengacu pada seberapa banyak masyarakat terlibat dan berpartisipasi dalam membayar zakat serta mendukung program-program zakat. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian yang besar dari masyarakat terhadap kewajiban berzakat dan manfaat zakat bagi kesejahteraan umat.

b. Penerimaan dan Pendistribusian Zakat

Penerimaan zakat mengacu pada proses pengumpulan dana zakat dari para muzakki (orang yang wajib membayar zakat). Ini meliputi strategi penghimpunan, sosialisasi, dan layanan pembayaran zakat. Semakin baik pengelolaan penerimaan zakat, semakin banyak dana zakat yang dapat dihimpun.

Pendistribusian zakat berkaitan dengan penyaluran dana zakat yang terkumpul kepada mustahik (penerima zakat yang berhak) sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian yang tepat sasaran dan efektif sangat penting agar manfaat zakat dapat dirasakan secara maksimal oleh mustahik.

c. Dampak Sosial dan Ekonomi.

Mengacu pada dampak yang ditimbulkan dari penggunaan dana zakat terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mustahik serta masyarakat secara umum. Dampak sosial dapat berupa peningkatan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, dan perbaikan kualitas hidup. Sementara dampak ekonomi dapat berupa peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

d. Transparansi dan Akuntabilitas.

Ini mencakup keterbukaan dan pertanggungjawaban lembaga atau badan pengelola zakat dalam mengelola dana zakat, termasuk pelaporan keuangan, pengawasan, dan audit. Transparansi dan akuntabilitas penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan pengelolaan zakat yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

e. Keberlanjutan Program.

Ini mengacu pada kemampuan lembaga atau badan pengelola zakat untuk mempertahankan dan melanjutkan program-program yang dijalankan dengan dana zakat secara berkelanjutan. Keberlanjutan program dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan dana, perencanaan strategis, dan evaluasi program secara berkala.

## Metodologi

Konsep yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2021), menjelaskan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah sifatnya yang deskriptif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambaran, dan tidak mengutamakan penggunaan angka. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan terkait efektivitas serta dampak program kampung zakat BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sulung Kecamatan Sejangkung.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2016) ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian atau analisis. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Sulung untuk mengetahui efektivitas dan dampak dari Program Kampung Zakat yang diadakan oleh BAZNAS di Desa Sulung. Wawancara dilakukan

kepada Wakil Ketua Baznas Kabupaten Sambas, Kepala Desa Sulung dan Warga Desa yang menerima bantuan program Kampung Zakat. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen terkait dengan program kampung zakat seperti laporan evaluasi program, data keuangan peserta program kampung zakat dan lainnya

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis informasi yang diterbitkan, seperti laporan tahunan, jurnal ilmiah, buku, artikel, arsip, dan basis data online yang didapat di Desa Sulung dan sumber lainnya.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah informan yang mengetahui dan terlibat langsung dalam program kampung zakat yaitu Wakil Ketua Baznas, Pendamping Kelompok dan warga yang menerima bantuan. Informan dalam penelitian ini lebih lanjut dijelaskan dalam tabel berikut :

Table 1. Data Informan

| No. | Nama          | Jabatan                         |
|-----|---------------|---------------------------------|
| 1   | Pak Ilhamsyah | Wakil Ketua BAZNAS Kab. Sambas  |
| 2   | Pak Ambar     | Kepala Desa Sulung              |
| 3   | Pak Padli     | Ketua Kelompok Pengelola Ayam   |
| 4   | Ibu Nurinsih  | Anggota Kelompok Pengelola Kopi |
| 5   | Ibu Mas'ah    | Ketua Kelompok Pengelola Kopi   |
| 6   | Pak Firdaus   | Ketua Kelompok Penggemukan Sapi |
| 7   | Niko          | Pendamping Kelompok Lapangan    |
| 8   | Pak Manseh    | Ketua RT                        |

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode menurut Miles dan Huberman (Huberman, 2014) yang memiliki tiga tahapan yaitu

Reduksi data adalah tahap dalam analisis data kualitatif di mana data yang telah dikumpulkan disederhanakan, dirangkum, dan difokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan untuk penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data mentah sehingga menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, Tahap ini melibatkan pengumpulan data, pengurangan data, dan penyusunan data.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti mensortir dan mengurangi data yang tidak relevan, data yang sudah disortir kemudian dibagi menjadi berbagai kategori agar lebih terfokus kepada focus penelitian

Tahap berikutnya merupakan Proses penyajian data dimana tahap ini merupakan tahap penting dalam analisis data yang bertujuan untuk mengkomunikasikan temuan dari penelitian atau studi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data hasil

penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami dan menarik. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tabel, grafik, atau narasi bahkan gambar.

Tahap terakhir dari Teknik analisis data ini adalah penarikan Kesimpulan atau verifikasi dimana Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah ada dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Teknik keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2016). Keabsahan data kualitatif yaitu kemampuan data untuk mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan dapat di pertanggung jawabkan. Pada penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, Wakil Ketua BAZNAS Kabupaten Sambas yaitu Bapak Ilhamsyah selaku informan kunci dan triangulasi dilakukan kepada Masyarakat Desa Sulung yang menerima manfaat dari program Kampung Zakat

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Efektivitas Program Kampung Zakat di Desa Sulung**

#### **1. Pemahaman Program**

Program Kampung Zakat Baznas di Desa Sulung telah menunjukkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui dukungan modal dan pelatihan, program ini berhasil memberdayakan kelompok peternak sapi, ayam broiler, serta tanaman kopi sehingga mereka mampu mengelola ternak dan perkebunan dengan lebih efisien serta produktif. Indikator efektivitas program Kampung Zakat Baznas dapat dilihat dari pemahaman program oleh Masyarakat yang ada di Desa Sulung dimana mereka memahami dan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan kerjasama dengan Baznas, warga desa berkontribusi secara baik dalam mengembangkan usaha peternakan, meningkatkan akses pendidikan, dan memperbaiki layanan kesehatan. Partisipasi aktif ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan tersebut.

#### **2. Efektivitas Program Kampung Zakat**

Penyaluran bantuan yang secara tepat sasaran dan tepat waktu. Penyaluran bantuan yang tepat sasaran berarti bahwa bantuan yang diberikan benar-benar diterima oleh individu dan kelompok yang paling membutuhkan. Dalam Program Kampung Zakat di Desa Sulung, proses seleksi penerima bantuan dilakukan dengan cermat dan teliti. Tim Baznas melakukan survei dan pendataan yang mendetail untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada keluarga dengan kondisi ekonomi yang paling rentan dan membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui

pendekatan ini, program berhasil menjangkau masyarakat miskin yang sebelumnya mungkin terabaikan. Ketepatan waktu dalam penyaluran bantuan juga merupakan indikator penting dari efektivitas program. Di Desa Sulung, berbagai tantangan geografis dan infrastruktur dapat menghambat penyaluran bantuan tepat waktu. Namun, Baznas berupaya keras untuk memastikan bahwa bantuan sampai ke penerima sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan menggunakan berbagai metode penyaluran, seperti kendaraan yang sesuai dengan kondisi medan dan koordinasi yang baik dengan pemerintah desa, Baznas berhasil mengatasi hambatan logistik dan memastikan bantuan tiba tepat waktu. Ketepatan waktu ini sangat penting, terutama dalam situasi mendesak seperti kebutuhan medis atau dukungan pendidikan yang tidak bisa ditunda.

### 3. Efektivitas program kampung zakat

Keberhasilan tujuan yang diinginkan dari Program Kampung Zakat Baznas di Desa Sulung yaitu mengubah status desa dari desa tertinggal menjadi desa mandiri. Melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan, dan layanan kesehatan, program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan mandiri. Dengan pendapatan yang meningkat, fasilitas yang memadai, dan keterampilan yang terus berkembang, diharapkan Desa Sulung dapat berkembang menjadi contoh desa mandiri yang sukses dalam memberdayakan warganya dan mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan.

## **Dampak Program Kampung Zakat**

### 1. Dampak ekonomi

Program Kampung Zakat dirasakan memberikan dampak yang signifikan bagi Masyarakat Desa Sulung. Hal ini terlihat dari kondisi perekonomian Desa Sulung sebelum mendapat dana Zakat tergolong lemah. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan hasil yang minim, dan keterbatasan akses modal menghambat perkembangan usaha mereka. Banyak keluarga yang bergantung pada pendapatan harian tanpa tabungan yang memadai untuk menghadapi keadaan darurat namun setelah mendapat Dana Zakat, terdapat perubahan yang signifikan pada sektor ekonomi. Hal ini terlihat dari pendapatan rata-rata keluarga yang sebelumnya di bawah Rp 1.000.000,00 perbulan, kini meningkat menjadi sekitar Rp 2.500.000,00 - Rp 3.000.000,00 perbulan. Selain itu, dana zakat ini juga memungkinkan warga untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan serta meningkatkan taraf hidup dan stabilitas ekonomi.

### 2. Dampak Sosial

Program Kampung Zakat juga memberikan dampak sosial bagi Masyarakat Desa Sulung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan Tingkat partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di daerahnya. Program Kampung Zakat juga menginspirasi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan. Adanya pembagian kelompok Tani, kopi, sapi juga menumbuhkan sikap Kerjasama dan tolong menolong sesama kelompok.

Dampak yang dirasakan berikutnya setelah adanya Kampung Zakat ini adalah adanya peningkatan dibidang Pendidikan dan Kesehatan. Masyarakat Desa Sulung sebelum

adanya Kampung Zakat kesulitan dalam mengakses Pendidikan dan Kesehatan, setelah adanya Kampung Zakat banyak dari Mereka yang dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi dan kesempatan mendapat akses Kesehatan baik layanan Kesehatan maupun obat-obatan menjadi lebih mudah.

Dampak Program Kampung Zakat memberikan dampak yang signifikan bagi warga di Desa Sulung. Berikut dampak Program Kampung Zakat yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2. Dampak Program Kampung Zakat

| Dampak                          | Sebelum                                                                                                                 | Setelah                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dampak Ekonomi                  | Pekerjaan warga sebagai petani dengan kisaran pendapatan dibawah Rp. 1.000.000 per bulan                                | Pekerjaan warga bervariasi mulai dari menanam kopi, beternak ayam hingga penggemukan sapi dengan pendapatan sekitar Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000 per bulan                                  |
| Dampak Sosial                   | Warga jarang berinteraksi satu sama lain akibat kesibukan mereka                                                        | Warga jadi lebih banyak berinteraksi bahkan bekerja sama dalam satu kelompok dengan warga lainnya                                                                                          |
| Dampak Pendidikan dan Kesehatan | Warga kesulitan mendapatkan akses pendidikan dan kesehatan akibat keterbatasan dana dan minimnya infrastruktur yang ada | Warga dapat dengan mudah mengakses pendidikan dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Warga juga dapat berobat ke puskesmas terdekat dan dapat mengakses kebutuhan kesehatan dengan lebih mudah |

## Penutup

Program Kampung Zakat telah dijalankan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari Pemahaman program dimana Masyarakat memahami dan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program Kampung Zakat juga dijalankan dengan tepat sasaran dan tepat waktu sehingga penerima bantuan ini merupakan Masyarakat yang membutuhkan dan bantuan yang diberikan tepat waktu terutama bantuan dibidang Kesehatan dan Pendidikan. Tingkat keberhasilan Program ini juga dapat dilihat dari adanya keberhasilan tujuan yang diinginkan yaitu mengubah status desa dari desa tertinggal menjadi desa mandiri. Melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan, dan layanan kesehatan, program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan mandiri.

Dampak yang dirasakan Masyarakat Desa Sulung setelah mendapatkan bantuan

Dana Zakat dari Program Kampung Zakat adanya adanya peningkatan dibidang ekonomi, sosial, Pendidikan dan Kesehatan. Peningkatan dibidang ekonomi dilihat dari adanya peningkatan pendapatan Masyarakat. Peningkatan dibidang sosial dapat dilihat dari adanya peningkatan partisipasi Masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dampak yang dirasakan dalam bidang pendidikan dan kesehatan dilihat dari adanya kesempatan bagi anak-anak yang ada di Desa Sulung untuk sekolah hingga perguruan tinggi. Dalam bidang Kesehatan adanya peningkatan dalam mengakses layanan Kesehatan dan kemampuan membeli obat-obatan.

### **Daftar Pustaka**

- Adiwijaya, T. J., Meigawati, D., & Mulyadi, A. (2024). Efektivitas Program Sistem Pelayanan Kepuasan (Sikap) Di Kecamatan Baros Kota Sukabumi. *Professional. Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 11(1).
- Huda, N., Novarini, Mardoni, Y., & Sari, C. P. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Hurberman, M. dan. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Mafluhah. (2024). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., & Syahbudi, M. (2025). Kontribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian komunikasi*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1).
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Kencana Prenada Media.
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam. *Journal Ilmiah Islam Futura*, 15(2).